

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Ngebel Gede I Sleman Yogyakarta dengan subyek penelitian yang berjumlah 37 siswa usia 9-10 tahun. Hasil dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Karakteristik responden

Karakteristik responden meliputi usia dan jenis kelamin. Penyajian data mengenai karakteristik responden dilakukan dengan menggunakan tabel distribusi frekuensi.

Tabel 1. Karakteristik responden siswa di SD Negeri Ngebel Gede I Sleman Yogyakarta

No.	Karakteristik responden	Keterangan	Frekuensi (f)	Presentase (%)
1.	Umur	a. 9 tahun b. 10 tahun	30 7	81,1 18,9
2.	Jenis kelamin	a. Perempuan b. Laki-laki	19 18	51,4 48,6

Tabel 1 memperlihatkan dari 37 responden penelitian ini mayoritas berumur 9 tahun sebesar 81,1 %, dilihat dari jenis kelamin mayoritas perempuan sebesar 51,4 %.

2. Analisa data

a. Uji normalitas dihitung dengan menggunakan *Shapiro Wilk*

Tabel 2. Uji Normalitas Data

Variabel	Pendidikan kesehatan gigi dan mulut dengan media edukasi jadwal pelajaran SOGI	
	Sig. (p)	Keterangan
Sebelum	0,19	Normal
Sesudah	0,074	Normal

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui data tersebut mempunyai distribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang digunakan adalah *Shapiro Wilk*, karena jumlah sampel dalam penelitian ini kurang dari 50. Hasil uji normalitas menunjukkan nilai yang signifikan pada semua data nilai sebelum dan sesudah yaitu 0,19 dan 0,074. Distribusi data dalam penelitian ini normal karena memiliki nilai $p > 0,05$.

b. Uji *Paired Sample T Test*

Tabel 3. Hasil pendidikan kesehatan gigi dan mulut dengan media edukasi jadwal pelajaran SOGI terhadap indeks plak siswa usia 9-10 tahun di SD Negeri Ngebel Gede I Sleman Yogyakarta

Indeks Plak	Mean	Std. Deviasi	Sig.
Sebelum	31,32	14,920	0,000
Sesudah	18,89	10,590	

Uji parametrik dalam penelitian ini adalah *Paired Sample T Test* karena distribusi data dalam penelitian ini dikatakan normal. Uji Parametrik *Paired Sample T Test* digunakan untuk mengetahui

adanya perbedaan yang signifikan pada nilai sebelum dan sesudah. Pengujian perbedaan indeks plak sebelum dan sesudah diberikan media edukasi jadwal pelajaran SOGI pada siswa usia 9-10 tahun di SD Negeri Ngebel Gede I Sleman Yogyakarta dilakukan dengan melihat nilai probabilitas (p). Jika nilai $p > 0,05$ maka H_0 diterima, tetapi jika nilai $p < 0,05$ maka H_0 ditolak.

Berdasarkan tabel dengan menggunakan Uji *Paired Sample T Test* didapatkan hasil nilai signifikansi 0,000 ($p < 0,05$) yang berarti H_0 ditolak. Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan indeks plak sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan gigi dan mulut menggunakan media edukasi jadwal pelajaran SOGI pada siswa usia 9-10 tahun di SD Negeri Ngebel Gede I Sleman Yogyakarta.

B. Pembahasan

Penelitian ini melibatkan responden usia 9-10 tahun sebanyak 37 siswa di SD Negeri Ngebel Gede I Sleman Yogyakarta. Anak usia 9 – 10 tahun termasuk dalam tahap operasi konkrit (*concrete operational stage*). Anak-anak pada tahap ini dapat mengerti dan memahami sesuatu dengan baik jika dibantu dengan gambar (Ramlah, 2015). Anak usia 9-10 tahun mempunyai minat belajar yang cukup tinggi, didukung oleh ingatan anak yang kuat serta kemampuan dalam menangkap dan memahami materi yang diberikan. Perilaku kesehatan gigi dan mulut pada usia ini lebih kooperatif dibandingkan kelompok usia yang lebih muda dan pada

usia ini anak sudah mandiri dalam kegiatan menyikat gigi (Selan dkk., 2014). Pernyataan tersebut sesuai dengan penelitian ini yaitu siswa dapat menerima dan memahami informasi dengan baik saat diberikan media edukasi jadwal pelajaran SOGI. Hal tersebut dipengaruhi oleh media edukasi yang menarik. Pendidikan kesehatan gigi dan mulut menggunakan media edukasi jadwal pelajaran SOGI yang sebelumnya dilakukan pemeriksaan indeks plak pada siswa sejumlah 37 anak. Pemeriksaan indeks plak setelah diberikan pendidikan kesehatan gigi dan mulut dilakukan dalam rentang waktu 15-30 hari. Selang waktu 15-30 hari tersebut tidak terlalu dekat dan tidak terlalu jauh sehingga dapat dilihat perbedaan antara skor pada pengukuran pertama dan pengukuran kedua (Nasfiannoor, 2009).

Berdasarkan hasil penelitian, data yang diperoleh berdistribusi normal setelah dilakukan uji normalitas data dengan *Shapiro Wilk*. Berdasarkan hasil Uji *Paired Sample T Test* didapatkan hasil nilai signifikansi 0,000 ($p < 0,05$) yang menunjukkan bahwa terdapat perbedaan indeks plak sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan gigi dan mulut menggunakan media edukasi jadwal pelajaran SOGI pada siswa usia 9-10 tahun di SD Negeri Ngebel Gede I Sleman Yogyakarta.

Keberhasilan media edukasi jadwal pelajaran SOGI dalam meningkatkan indeks plak menjadi lebih baik dalam penelitian ini didukung oleh beberapa hal yaitu responden yang kooperatif saat dilakukan pemeriksaan dan memperhatikan dengan seksama media

edukasi jadwal pelajaran SOGI yang diberikan oleh peneliti. Penelitian dapat berjalan dengan baik dan lancar walaupun dengan keterbatasan waktu yang diberikan dari pihak sekolah.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh Taadi (2016), hasil penelitian menunjukkan adanya penurunan yang signifikan pada skor plak yang ditunjukkan dengan adanya perbedaan yang bermakna ($p < 0,05$) pada rerata skor plak setelah diberikan media jadwal pelajaran. Jadwal pelajaran merupakan salah satu bentuk media visual yang dapat menyampaikan pesan dengan menampilkan gambar dalam bentuk yang menarik. Media jadwal pelajaran memuat gambar yang dilengkapi dengan keterangan sehingga memudahkan siswa dalam menangkap pesan yang dimaksud dan mempraktikkannya. Media jadwal pelajaran SOGI berisi pentingnya menggosok gigi, cara memilih sikat gigi yang baik, waktu menyikat gigi dan cara menyikat gigi yang benar. Menurut Sriyono (2005), terdapat 5 hal yang harus selalu diperhatikan dalam menyikat gigi agar efektif dalam membersihkan plak yaitu : tepat dalam memilih sikat gigi, tepat cara menyikat gigi, tepat waktu menyikat gigi, tepat lamanya menyikat gigi dan teliti dalam menyikat gigi agar semua bagian bersih.

Penurunan skor plak bisa terjadi karena siswa menggosok gigi dengan benar. Media edukasi jadwal pelajaran SOGI memuat gambar dan tulisan petunjuk menggosok gigi yang mudah diperagakan oleh siswa. Siswa yang menggunakan jadwal pelajaran SOGI dapat memperagakan

cara menggosok gigi sesuai isi pesan yang termuat pada media, sehingga terjadi penurunan skor plak. Hal tersebut sesuai pernyataan bahwa media edukasi merupakan salah satu alat yang dapat digunakan untuk menyampaikan pendidikan kesehatan gigi dan mulut (Taadi, 2016).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Ilyas dan Putri di SD Desa Padang Loang Kecamatan Patampanua yaitu plak awal sebelum diberikan pendidikan kesehatan gigi dan mulut sebesar 3,55 dan setelah diberikan pendidikan kesehatan gigi dan mulut sebesar 1,28. Penurunan indeks plak gigi disebabkan karena peneliti memberikan pendidikan kesehatan gigi dan mulut, kemudian siswa mempraktikkan cara menggosok gigi secara baik dan benar di rumah. Siswa bertambah pengetahuannya setelah diberikan pendidikan kesehatan gigi dan mulut sehingga dapat bersikap dan berperilaku sadar dalam menjaga kesehatan gigi dan mulutnya, serta dapat diterapkan dalam sehari-hari (Ilyas dan Putri, 2012).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pantow dkk., (2014) yang menyatakan bahwa penurunan indeks plak gigi disebabkan karena peneliti memberikan pendidikan kesehatan gigi dan mulut khususnya tentang cara menggosok gigi yang benar. Proses dari belajar yang diberikan melalui pendidikan kesehatan gigi dan mulut dapat dimengerti dan dipraktikkan dalam keseharian siswa, sehingga memiliki dampak yang efektif dalam menunjang peningkatan kebersihan gigi dan mulut pada anak sekolah dasar.

Penggunaan media edukasi jadwal pelajaran SOGI sebagai media pendidikan kesehatan gigi dan mulut terbukti dapat meningkatkan kesehatan gigi yang dilihat dari indeks plak siswa. Kelebihan media edukasi jadwal pelajaran SOGI adalah media tersebut dikemas seperti lembar berbalik berisi gambar-gambar edukasi kesehatan gigi dan mulut yang menarik. Jadwal pelajaran bergambar digunakan setiap hari untuk menyiapkan buku-buku pelajaran yang akan dibawa siswa ke sekolah sehingga lebih efektif dalam menyampaikan pesan-pesan kesehatan gigi dan mulut. Jadwal pelajaran yang dibuka setiap hari mampu mempengaruhi siswa dalam kebiasaan menggosok gigi dan menjaga kesehatan gigi dan mulutnya (Taadi, 2016).

Kelemahan dari penelitian ini adalah terdapat beberapa variabel yang tidak bisa dikendalikan oleh peneliti. Peneliti tidak bisa mengontrol siswa saat membaca jadwal pelajaran SOGI dan tidak bisa mengontrol makanan yang dikonsumsi oleh siswa.